

PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA BARAT PADA TAHUN 2010-2019

Oleh :

Hanifa¹nifahanifa3@gmail.com,**Irsad²***Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi USU, Medan¹, Dosen Magister Ilmu Ekonomi USU, Medan²***Article Info***Article History :**Received 16 Agustus - 2022**Accepted 25 Agustus - 2022**Available Online**30 September - 2022***Abstract**

Economic growth has decreased in West Sumatra Province, while life expectancy has fluctuated and in 2017 it increased and for the average length of schooling it increased. Economic growth should have decreased life expectancy and the average length of schooling has also decreased, while in West Sumatra Province in 2010-2019 it was the opposite. The purpose of this discussion is to find out how much life expectancy and education level affect economic growth in West Sumatra in 2010-2019. The type of research that the author uses is a type of field research (Field Research) to obtain data from the problems studied. The data collection technique that the author uses is a documentation technique for the report on Life Expectancy, Average Years of Schooling and Economic Growth of West Sumatra in 2010-2019. Data processing is carried out quantitatively by using the analytical method using Multiple Linear Regression. Based on the results of this study, the province of West Sumatra in 2010-2019 shows that (1) life expectancy and education level partially have a negative influence on economic growth, each at 5.832 for life expectancy and 8.664 for level of education. (2) simultaneously it is clearly proven that the variable life expectancy and education level have a positive effect on economic growth by having a figure of 75,092.

*Keyword :**Life Expectancy, Education Level, And Economic Growth.***1. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah, terutama dalam melakukan analisis tentang hasil dari usaha dalam melaksanakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan oleh suatu negara atau suatu daerah tertentu. Ekonomi bisa dikatakan mengalami pertumbuhan, apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Karena yang menjadi ukuran dasar dari pertumbuhan ekonomi itu sendiri adalah tahun sebelumnya. Pertumbuhan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator

yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan (Utami, 2020:101).

Pada setiap pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah di suatu wilayah tertentu, tujuannya yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah tersebut menjadi lebih maju dan pertumbuhan ekonominya berkembang dengan baik. Menurut Mukmin Muhammad pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu rangkaian usaha dalam mewujudkan pertumbuhan dan perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana dengan menggunakan sumberdaya untuk mencapai tujuan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang berkeadilan (Muhammad, 2018; 20).

Kesehatan Sumber Daya Manusia menjadi sangat penting, hal itu disebabkan oleh peran Sumber Daya Manusia sebagai input modal bagi perekonomian untuk suatu wilayah. Kerugian yang diakibatkan oleh gangguan kesehatan mental akan

berdampak terhadap gangguan fungsi fisik seseorang, serta akan menjadi kerugian bagi ekonomi pada wilayah tertentu (Sukartini, 241; 2020). SDM yang memiliki masalah kesehatan baik fisik ataupun mental akan memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian. Masalah kesehatan mental akan mengakibatkan penderitanya kurang efektif dalam bekerja bahkan masalah ini juga bisa akan menyebabkan seseorang menjadi pengangguran.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM juga merupakan suatu indikator yang sangat penting guna untuk mengukur penilaian dalam upaya membangun kualitas hidup manusia pada suatu wilayah. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur pencapaian pembangunan dibidang pendidikan.

Jadi, antara tingkat kesehatan yang digambarkan melalui angka harapan hidup dan juga tingkat pendidikan yang digambarkan melalui rata-rata lamanya bersekolah kedua hal tersebut merupakan modal awal dalam pembangunan suatu bangsa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pertumbuhan ekonomi menjadi permasalahan yang sering terjadi pada suatu wilayah. Selain itu, penelitian mengenai Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan perlu diteliti karena keduanya merupakan modal awal untuk pembangunan manusia, dan juga manusialah yang akan menjalankan atau menentukan maju mundurnya roda perekonomian suatu wilayah, tanpa adanya manusia perekonomian tidak akan berjalan dengan semestinya. Namun, manusia yang dimaksud disini ialah manusia yang sudah memiliki modal awal untuk menjalankan perekonomian, modal yang dimaksud disini ialah modal kesehatan yang diukur melalui Angka Harapan Hidup dan modal pendidikan yang diukur melalui angka Rata-Rata Lama Sekolah. Untuk itu perlu dikaji pengaruh Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan dalam mempengaruhi kestabilan laju pertumbuhan ekonomi provinsi sumatera barat. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dengan judul penelitian "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Tingkat

Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Pada Tahun 2010-2019".

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi (Tarigan, 2005 ; 46). Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu Negara (Ma'ruf, 2008 : 44). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam terutama dalam masalah kesehatan dan pendidikan masyarakat suatu wilayah.

Menurut Sukirno (2006;9), Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurut (Ma'ruf, 2008 : 46), dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, ada tiga komponen penentu utama yaitu:

1. Akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumberdaya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk yang meningkatkan jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang.
3. Kemajuan teknologi.

Miyasto (2013;1) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Aglomerasi, Aglomerasi atau pola pemusatan, yaitu terjadi pemusatan berbagai industry ke dalam suatu tempat tertentu sehingga memunculkan pertumbuhan ekonomi baru pada tempat tersebut.
2. Investasi, Investasi yaitu penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi.
3. Angkatan kerja yang bekerja, Angkatan kerja yang bekerja adalah penduduk usia produktif / usia kerja 15 tahun ke atas yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak

bekerja, dan yang sedang mencari kerja atau kegiatan lain.

4. *Human capital investment, Human capital investment* adalah pengaruh pendidikan formal dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksudnya yaitu kesehatan dan pendidikan berkaitan sangat erat terhadap pertumbuhan ekonomi. Todaro (2006; 437) juga menjelaskan modal kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan, karena kesehatan merupakan factor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal seorang anak. Angka harapan hidup yang lebih panjang dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam pendidikan, sementara kesehatan yang lebih baik akan menyebabkan rendahnya tingkat depresiasi modal pendidikan. Disisi lain, modal pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian atas investasi dalam kesehatan, karena banyak program kesehatan bergantung pada keterampilan dasar yang dipelajari di sekolah, termasuk kesehatan pribadi dan juga jenis pendidikan lainnya.

Tingkat Pendidikan

Diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhla mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara (Dores, 2014:129).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk konsumsi dari masyarakat. Menurut Julianto (2019: 122) kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Dalam jangka panjang hal ini ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi dibidang pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik (mendidik) yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan juga kecerdasan dalam berpikir. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian sebagai suatu dari proses

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Julianto, 2019:126).

Angka Harapan Hidup

Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai derajat kesehatan suatu penduduk di wilayah tertentu. Menurut Sugiantari (2013; 37) angka harapan hidup pada saat lahir ialah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup di suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya tergantung dari kualitas hidup yang mampu dicapai oleh penduduknya.

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan dapat menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kesehatan di suatu wilayah yaitu dengan angka harapan hidup di suatu wilayah tersebut. Menurut WHO (Dores, 2014:129) sehat itu meliputi sebuah kondisi kesejahteraan fisik, mental, maupun sosial. Seseorang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohaninya, maka itu akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan yang relative tinggi.

Menurut (Dores, 2014:129), tolak ukur kesehatan yang berhubungan dengan status kesehatan baik berupa perorangan maupun kelompok masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dari:

- a. Angka kelahiran dan angka kematian
- b. Angka kesakitan
- c. Angka harapan hidup
- d. Angka yang menyangkut proses persalinan

Jadi, perbaikan kesehatan suatu penduduk akan meningkatkan produktivitas penduduk tersebut terutama dalam bekerja. Hal ini disebabkan karena meningkatnya efisiensi kerja dimana kemampuan fisik dan mental mereka akan lebih baik sehingga hasil yang akan diperoleh juga akan lebih besar. Hal ini tentunya juga sangat akan berpengaruh baik pada perbaikan kesejahteraan masyarakat yang nantinya akan tercerminkan dengan meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Kualitas adalah bagaimana kita menggambarkan nilai yang kita rasakan dalam karakteristik bawaan suatu produk atau atribut layanan Kenyon & Sen (2015).

Kebijakan untuk kesehatan dan pendidikan

Todaro (2006, 484) menjelaskan bahwa kesehatan dan pendidikan merupakan investasi gabungan yang dapat menawarkan lingkup pendekatan kebijakan yang lebih terpadu. Karena, hal itu dapat menjadi salah satu investasi yang paling efektif yang dapat kita lakukan dalam kualitas pendidikan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak. Demikian juga sebaliknya, salah satu investasi yang paling efektif yang dapat dilakukan dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Di Indonesia sendiri program kesehatan yang diterapkan mulai dari bayi dengan pemberian ASI dan Imunisasi hingga lanjut usia dengan memberikan Jaminan Sosial. Kebutuhan-kebutuhan pada setiap tahap kehidupan harus terpenuhi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih bermartabat. Seluruh proses ini harus ditunjang dengan ketersediaan pangan, air bersih, sanitasi, energi dan akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan. Sedangkan untuk bidang pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan perihal; Upaya perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan meningkatkan anggaran pendidikan secara berarti. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang dilakukan pemerintah tujuannya yaitu supaya rata-rata lama sekolah atau pendidikan formal yang ditempuh masyarakat bisa meningkat. Namun, perlu kita pahami bahwa pendidikan yang baik tidak akan terlepas dari keadaan masyarakat yang sehat, baik sehat bagian fisik maupun mental.

Hubungan angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi

Kesehatan akan sangat berdampak terhadap suatu kondisi masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang dihindangi penyakit berarti akan menghancurkan vitalitas, produktivitas, efisiensi dan bahkan akan melemahkan inisiatif dan aktivitas sosial tenaga kerja. Selanjutnya (Muda, 2019; 52) menjelaskan bahwa pendapatan perkapita yang rendah dapat mencerminkan suatu daya produksi ekonomi dari masyarakat di daerah yang bersangkutan, dan dalam hal ini kesehatan merupakan suatu indeks lain dari gambaran efisiensi ekonomis dan sosial. Dalam UU No. 23 Tahun 1992, menyebutkan kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang akan hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Hubungan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kualitas penduduk suatu negara. Di negara-negara maju secara umum penduduknya sudah memiliki kesadaran tinggi akan arti penting pendidikan dan penguasaan Iptek. Hal tersebut terlihat dari angka partisipasi belajar penduduk negara-negara maju yang sangat tinggi. Keterbatasan dana mengharuskan adanya penetapan prioritas dari berbagai pilihan di bidang pendidikan yang sesuai, dalam jangka panjang akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan angka rata-rata lama bersekolah sebagai indikator dari tingkat pendidikan (variabel X2). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi pula jenjang atau tingkat pendidikan yang dijalani.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang datanya diambil melalui www.sumbar.bps.go.id dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Provinsi Sumatera Barat dengan waktu penelitian selama periode 2010 sampai 2019 berupa data angka harapan hidup, tingkat pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan yaitu 10 tahun data Angka Harapan Hidup, 10 tahun data Tingkat Pendidikan dan 10 tahun data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini penulis berinisiatif menjadikan seluruh data Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat yaitu selama 10 tahun berturut-turut untuk dijadikan sampel berdasarkan kelengkapan data yang tersedia dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat sejak tahun 2010-2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang sudah ada hubungannya dengan objek penelitian..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas data

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02138387
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.084
	Negative	-.138
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. *Asymptotic Significance 2-Tailed* bisa juga disebut dengan nilai probability. Jika nilai probability lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%), maka penelitian tidak terdapat permasalahan normalitas atau data terdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika nilai probability lebih kecil dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%), maka data dalam penelitian ini terdapat permasalahan normalitas

atau dengan kata lain data tidak terdistribusi normal. Setelah data diolah dengan menggunakan SPSS versi 22, maka terlihat hasilnya seperti tabel di atas.

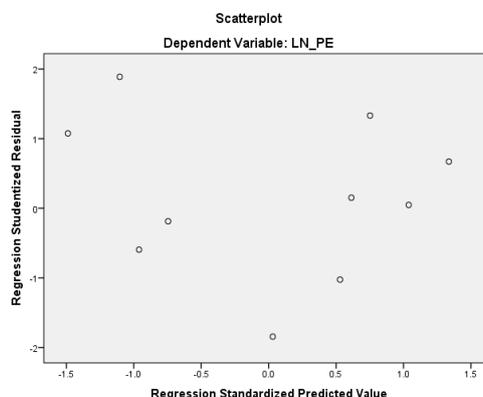
hasil uji normalitas menggambarkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.200 lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk penelitian ini yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. (Amrin, 2016; 75).

Uji Heteroskedastisitas



Seperti yang terlihat pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar di atas dan

dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.217	4.722		4.493	.003		
	LN_AHH	-3.652	1.280	-.383	-2.853	.025	.353	2.831
	LN_TP	-2.011	.420	-.643	-4.789	.002	.353	2.831

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas diukur dengan indikator VIF. Apabila nilai VIF hasil regresi ternyata lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan terjadi multikolinearitas diantara variabel independen tersebut. Sebaliknya tidak terjadi

multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai VIF berada di kisaran 0,10 sampai 10. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for windows. (Amrin, 2016; 75). Dari hasil uji di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Angka Harapan Hidup (X1) dan variabel Tingkat Pendidikan (X2) adalah $2.831 < 10$ dan nilai *tolerance value* $0.353 > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.217	4.722		4.493	.003
	LN_AHH	-3.652	1.280	-.383	-2.853	.025
	LN_TP	-2.011	.420	-.643	-4.789	.002

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan hasil estimasi di atas dapat diketahui bahwa nilai (b₀) sebesar 21.217 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pertumbuhan ekonomi belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Angka Harapan Hidup (X1) dan variabel Tingkat Pendidikan (X2). Artinya yaitu jika angka harapan hidup (X1) dan tingkat pendidikan (X2) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya adalah 21.217.

Untuk b₁, nilai koefisien regresi (X1) sebesar -3.652 menunjukkan bahwa variabel

Angka Harapan Hidup mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan angka harapan hidup mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 3,652. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara angka harapan hidup dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik angka harapan hidup maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

Untuk b2, nilai koefisien regresi (X2) sebesar -2.011 menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang berarti jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat pendidikan mengalami kenaikan 1 satuan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan

ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2,011. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi, semakin naik tingkat pendidikan maka semakin turun pertumbuhan ekonomi.

Uji F

Uji f pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Nilai signf. $0.000 < 0.05$

Nilai F hitung $75,092 >$ nilai f tabel 4.74

Dari tabel uji F di bawah ini, dapat disimpulkan nilai signifikansi untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) dan Tingkat

Pendidikan (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah sebesar 0.000 yang berarti kecil dari nilai signifikan (0.05) dan nilai F hitung $75,092 >$ nilai F tabel 4.74, maka hal tersebut membuktikan bahwa menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha). Maksudnya ialah secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas Angka Harapan Hidup (X1) dan Tingkat Pendidikan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Tabel 5. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.088	2	.044	75.092	.000 ^b
Residual	.004	7	.001		
Total	.092	9			

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Uji T

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan secara parsial apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

(Pertumbuhan Ekonomi) atau tidak. Untuk mencari pada uji T nilai signifikan < 0.05 dan nilai T-hitung $>$ t-tabel. Hasil uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 22 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.769	6.222		6.070	.000
	LN_AH	-8.583	1.472	-.900	-5.832	.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.831	.733		10.683	.000
	LN_TP	-2.975	.343	-.951	-8.664	.000

Sumber: Data Olahan Tahun 2021

Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah Angka Harapan Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.5 bahwa nilai probability variabel Angka Harapan Hidup (X1) sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $0.000 < 0.05$, dan di samping itu nilai pengaruh angka harapan hidup terhadap pertumbuhan ekonomi adalah terdapat hubungan yang negatif dengan nilai t-hitung $5,832 > t\text{-tabel } 2,365$ atau signifikansi t sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, apabila angka harapan hidup meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 5,832.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.6 bahwa nilai probability variabel Tingkat Pendidikan (X2) sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) ada pengaruh signifikan dari variabel bebas (Tingkat Pendidikan) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai signifikansi pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) adalah $0.000 < 0.05$. Disamping itu terdapat hubungan yang negatif pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t-hitung $8,664 > 2,365$ atau signifikansi t sebesar sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Artinya, apabila tingkat pendidikan meningkat sebesar 1 satuan maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 8,664.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.943	.02425

Pengujian koefisien determinasi atau Adjusted R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan) dalam menjelaskan variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Berdasarkan hasil regresi linear

berganda pada tabel 4.4 diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.943 atau 94.3% variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk sisa persen 5.7% Pertumbuhan Ekonomi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat pada tahun 2010-2019, dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Angka harapan hidup dengan nilai 5,832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa Angka Harapan Hidup memiliki arah yang negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara Angka

6. REFERENSI

- Amrin (2016). *Data Mining Dengan Regresi Linier Berganda Untuk Peramalan Tingkat Inflasi*. Jurnal Techno Nusa Mandiri. Volume XIII. No 1
- Amirullah (2015). *Populasi Dan Sampel*. Malang : Bayumedia Publishing
- Badan Pusat Statistik (2021). *Angka Harapan Hidup Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Badan Pusat Statistik (2021). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Badan Pusat Statistik (2021). *Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2019*
- Bank Indonesia (2019). *Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat 2019*
- Damayanti, Mela Apriyani (2019). *Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah dalam perspektif ekonomi islam*. Lampung : UIN Raden Intan
- Dores, Edi (2014). *Pengaruh Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Of Economic And Economic Education. Volume 2 No. 2
- Exsa, Widya (2015). *Pengaruh Struktur Organisasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept*. Jurnal Akuntansi. Volume 7 No. 1
- Fahrizal, Zamzami. Dkk (2021). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. Jurnal Paradigm Ekonomika. Volume 16. No. 1
- Harapan Hidup terhadap Pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh tingkat pendidikan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Tingkat pendidikan dengan nilai yaitu 5,664 yang memiliki arah negatif dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa Tingkat pendidikan memiliki arah yang negatif dan signifikan dengan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan ekonomi.
 3. Secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel bebas Angka Harapan Hidup dan Tingkat Pendidikan (X1 dan X2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y).
- Handayani, novi sri (2016). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Volume 5. No 10
- Hasan, Muhammad (2018). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : CV. Nur Lina
- Julianto, Dedi (2019). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat*. Jurnal Ikraith Ekonomika. Volume 2. No 2
- Ichigo, Ichull Dewi (2012). *Analisis Regresi Linear*. SCRIBD : Hak Cipta Scribd Inc
- Nuryadi, dkk (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta : Gramasurya
- Ma'ruf, Ahmad dan Latri Wihastuti (2008). *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Volume 9 No. 1
- Miyasto dan Eko Wicaksono Pambudi (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Journal Of Economics. Volume 2 No. 2
- Muchtolifah (2015). *Ekonomi Makro*. Surabaya: Unesa Press
- Muda, Riyan (2019). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 19 No. 01
- Soejoto, Ady (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap*

- Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 5 No. 3
- Sugiantari, Ayuk Putri (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline*. Jurnal Sains Dan Seni Pomits. Volume 2 No. 1
- Sukartini, Ni Made (2020). *Kesehatan Mental Sumber Daya Manusia*. Jurnal sains sosio huaniora. Volume 4 No. 1
- Sukirno, Sadono (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Kencana
- Syahrum & Salim (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Cita Pustaka Media
- Todaro, Michael P (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Utami, Farathika Putri (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Samudra Ekonomika. Volume 4 No. 2
- Wibowo, Dian Adi (2014). *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Jawa Tengah*. Jurnal Economics, Volume 10 No. 2.